

Dinamika kesusastraan kontemporer : persepsi Boemipoetra terhadap Teater Utan Kayu = The dynamics of contemporary literature: Boemipoetra's perception toward Teater Utan Kayu

Diah Mustikasari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20422519&lokasi=lokal>

Abstrak

Skripsi ini membahas permasalahan yang timbul dari persepsi Boemipoetra terhadap Teater Utan Kayu yang terjadi di dalam kesusastraan kontemporer Indonesia. Boemipoetra dan Teater Utan Kayu merupakan komunitas di dalam kesusastraan kontemporer Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sejarah kesusastraan Indonesia kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan tiga hal berikut. Pertama, ada dua isu yang dipersoalkan dalam permasalahan ini, yaitu anggapan adanya hegemoni oleh Teater Utan Kayu dalam kesusastraan Indonesia sebagai akibat politik kanonisasi dan anggapan Boemipoetra bahwa Teater Utan Kayu adalah agen-agen imperialisme Barat. Kedua, ada fenomena kekuasaan dalam permasalahan antara Boemipoetra dengan Teater Utan Kayu ini yang memunculkan perlawanan dari Boemipoetra. Ketiga, permasalahan yang timbul dari persepsi Boemipoetra terhadap Teater Utan Kayu ini adalah permasalahan yang masih kurang berdaya.

The focus of this study is problems that occur from Boemipoetra's toward Teater Utan Kayu in contemporary Indonesian literature. Boemipoetra and Teater Utan Kayu are both communities in contemporary Indonesian literature. This study applies qualitative method. The purpose of the study is to examine the problems that occur in contemporary Indonesian literature.

There are three results from this study. First, there are two issues in question by Boemipoetra against Teater Utan Kayu: the notion of hegemony as a result of political canonization in Indonesian literature and the notion of Teater Utan Kayu as western imperialist agent. Second, there is a phenomenon of power in Boemipoetra and Teater Utan Kayu's problem. This leads to conflict by Boemipoetra against Teater Utan Kayu. Third, Boemipoetra and Teater Utan Kayu's problem in contemporary Indonesian literature is still less powerful.